

**PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS PADA KELAS I  
DI SD *PLUS* AL-FIRDAUS SURAKARTA  
TAHUN 2008/2009**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pdi) Fakultas  
Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

**Disusun Oleh:**

**YUNI RACHMAWATI**  
**G. 000 060 039**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar. Di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteksnya mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses itu berjalan dengan baik. Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dan mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya (Ahmadi, 1991:4).

Kegiatan belajar-mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Semua komponen akan berproses di dalamnya. Komponen ini adalah pengajaran, yakni guru dan siswa, keduanya merupakan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bersama untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan kelas dan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun, dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara

langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas (Ahmadi, 1991:116).

Masalah pengelolaan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan seorang guru akan efektif apabila dia dapat mengidentifikasikan dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat (Ahmadi, 1991: 117).

Dalam proses belajar-mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memanager atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa di kelas, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar. Kedua, dikenal masalah-masalah mana sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, Ketiga,

dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan dapat diketahuinya pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Ahmadi, 1991:115).

Masalah yang sering muncul dan mengganggu dalam kelas adalah masalah-masalah yang bersumber dari siswa, dan bisa juga bersumber dari kondisi tempat belajar-mengajar. Masalah yang datang dari siswa, seperti perilaku siswa yang bicara sendiri pada saat diterangkan guru, siswa yang cenderung diam, minder dan lain-lain. Sedang masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar-mengajar, seperti ruangan yang sempit, ruangan kelas yang panas dan pengap, tempat yang tidak nyaman, barang-barang di dalam kelas yang tidak teratur (Hasibuan, 1994:165).

Dalam melakukan kegiatan proses pengajaran kondisi kelas harus diperhatikan dan direncanakan sebaik mungkin oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam kegiatan belajar-mengajar dapat terhindar dari kondisi kelas yang merugikan. Selain itu, seorang guru harus dapat mengendalikan kelas yang optimal apabila terjadi hal-hal yang mengganggu yang disebabkan oleh tingkah laku murid di dalam kelas (Ahmadi, 1991:116) Artinya, salah satu peranan guru adalah sebagai pengelola kelas. Untuk itu hendaknya guru dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya pembelajaran yang baik pula. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat jalannya pembelajaran (Bahri, 2000: 47).

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar, dan dapat dipahami, bahwasanya inti dari pengelolaan kelas yang baik dan optimal, diharapkan semua masalah yang muncul dan mengganggu proses pembelajaran di kelas dapat teratasi (Bahri, 2000: 145).

Tidak semua masalah yang ada dapat teratasi dengan sebuah tindakan. Begitu pula dengan masalah pengelolaan kelas, meskipun guru sudah mengelola kelas dengan semaksimal mungkin, tapi kenyataannya masih ada masalah atau gangguan yang muncul di dalam kelas. Sehingga proses belajar mengajar berjalan kurang maksimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor, misalkan kemampuan mengelola kelas guru yang masih kurang atau kesiapan belajar siswa yang kurang sungguh-sungguh, atau fisik kelas yang kurang memenuhi syarat dan lain-lain.

Di SD *plus* Al Firdaus Surakarta setiap guru dihadapkan kepada dua pokok permasalahan, yaitu masalah pengajaran dan pengelolaan kelas, baik kelas secara fisik ataupun siswa. Kedua permasalahan itu yakni guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, seperti membuat rencana pengajaran, evaluasi dan mengatur siswa agar bisa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan menata kelas dengan baik, sehingga para siswa tidak bosan di ruang kelas. Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, kiranya perlu dikaji lebih mendalam tentang bagaimana sebenarnya pengelolaan kelas yang baik. Untuk itu akan diadakan

sebuah penelitian tentang pengelolaan kelas dengan mengambil lokasi di Sekolah Dasar *Plus* Al Firdaus Surakarta. Karena Sekolah Dasar Al Firdaus (*plus*) Surakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menekankan pengelolaan kelas dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Dengan harapan proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar, sehingga hasil belajar siswa pun bisa maksimal, dan penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas I Di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus Surakarta.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman bagi yang membaca skripsi ini, maka perlu dikemukakan uraian terhadap istilah-istilah yang tercakup dalam judul skripsi ini, yaitu tentang “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas I Di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus Surakarta”. Selanjutnya perlu penegasan judul untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu mengandung arti perihal, perbuatan usaha atau melaksanakan rancangan (dekdkbud, 1986: 553).

### 2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yaitu ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar (Uzer usman, 1990: 89)

### 3. Sekolah Dasar *plus* al Firdaus Surakarta

Merupakan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dibawah naungan yayasan Al Firdaus yang berlokasi di jalan Yosodipuro, No 56 solo, yang tepatnya di sebelah barat monumen pers.

Dari penegasan istilah di atas, bahwa yang dimaksud judul skripsi “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas I di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus Surakarta”, yaitu meneliti tentang pengelolaan kelas baik aspek tata ruang kelas maupun aspek siswanya. Dan mendesain persiapan mengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah dipaparkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas I di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat di SD *plus* Al Firdaus Surakarta dalam pengelolaan kelas pada kelas I?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui model pengelolaan kelas pada kelas yang di lakukan di kelas I di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus Surakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas pada kelas I di SD *plus* Al Firdaus Surakarta

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini berguna bagi penulis sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dari bidang pengajaran.
- b) Sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat membantu usaha-usaha tenaga pendidik dalam bidang pengajaran.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.

Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

Yunita Rahmawati (STAIN, 2003), dalam skripsinya berjudul “ *Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran di Madrasah Al Muttaqin Pancasila Sakti Klaten 2003*”. Dalam penelitiannya



dapat disimpulkan, bahwa manajemen pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Al Muttaqin Pancasila Sakti Klaten adalah menggunakan paradigma partisipatif, kemandirian (*swadaya*), dan otonomi (*desentralisasi*). Fungsi manajemen telah memberikan dampak yang cukup optimal, ditandai dengan keberanian murid-murid dalam mengemukakan pendapat di kelas, nilai rata-rata kelas yang semakin baik, ketajaman sosial yang kian tajam. Semua hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah yang tidak terlalu memberikan tekanan dalam manajemen sekolah terkait.

Marsono (UMS, 2003), dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Di MTS Mlinjon Klaten 2003*”. Dalam skripsinya dapat disimpulkan, bahwa pendidikan pada intinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*Staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*Leadership*), dan pengawasan (*Controlling*).

Triyono (UMS, 2003), dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Kelas Di SMP Muhammadiyah I Kartosuro 2003*”. Dapat disimpulkan, bahwa dalam proses belajar-mengajar guru di SMP Muhammadiyah I Kartosuro tidak hanya sebagai pelaksana intruksi atasan yang hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.

Arif Yulianto (UMS, 2003), dalam skripsinya yang berjudul “*Kualitas Pembelajaran Kemandirian Belajar Di Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta*

2003". Dalam penelitiannya dapat disimpulkan, bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Heri mugiono (UMS, 2006), dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMK Muhammadiyah Surakarta Tahun 2005/2006*". Dalam penelitiannya dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan alat yang penting bagi keberhasilan pendidikan akan dapat tercapai apabila didukung alat, perencanaan dan kurikulumnya tersebut.

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar-mengajar (guru) atau yang membantu kelas (siswa, ruangan) untuk dapat terlaksananya tujuan belajar-mengajar.

Dari penelitian-penelitian di atas, maka penelitian pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas I Di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus Surakarta belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian, metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati (moleong, 2000: 3). Adapun penulis mengambil lokasi di SD *plus* Al Firdaus Surakarta.

## 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998; 245).

## 3. Metode penentuan subjek

### a. Populasi

Sutrisno Hadi (1998: 220), populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai ciri-ciri yang sama. Arikunto (1996: 115), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Berdasarkan beberapapendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa “ Populasi adalah keseluruhan subyek yang disajikan dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri yang sama”. Dalam penelitian ini popiulasinya adalah siswa kelas I SD *plus* Al Firdaus Surakarta yang terdiri dari 67 siswa dan 6 guru.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sasaran penelitian yang dianggap representatif dari popuilasi (Winarno, 1987: 25). Menurut Suharsimi arikunto (1996: 109), apabila jumlah subteknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua,

tetapi jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini sampelnya diambil semua.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sebagian subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Kusdiyanto, 1997: 30) dimana penulis memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang informasi dan data-data yang diperlukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dipergunakan secara tepat dengan tujuan penelitian (Tatang, 1990: 92).

Data penelitian terkait pengumpulan data yang dipakai adalah:

a. Observasi

Adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau penglihatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1998: 57). Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang SD *plus* Al Firdaus Surakarta, yaitu pengelolaan kelas, seperti tata ruang kelas, siswa, gedung dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Adalah metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi (Sutrisno Hadi, 2000: 136). Teknik wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Arikunto, 1998: 27). Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas I di SD *plus* Al Firdaus Surakarta baik dari aspek tata ruang kelas maupun dai aspek siswanya. Wawancara dilakukan dengan guru yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SD *plus* Al Firdaus Surakarta. Yang mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan sistem pengelolaan kelas.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moleong, 2001: 103).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data model interaktif (*interractive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Mb. Milles dan Michael Huberman, 1992: 160). proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus dimana proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan itu merupakan rangkaian kegiatan analisis secara berurutan dan saling susul menyusul. Tehnik data dengan model interaktif itu singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data, dimaksudkan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan merupakan bagian dari analisis.
2. Penyajian data, yakni kesimpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi

disini termasuk di dalamnya skema, tabel yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa Bab, yang setiap Bab terdiri dari sub judul, untuk lebih jekasnya di deskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pengelolaan kelas dan penataan kelas aktif, efektif dan dinamis, A. Pengertian pengelolaan kelas, Unsur-unsur pengelolaan kelas, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Tujuan pengelolaan kelas, Pengorganisasian kelas, Tata usaha kelas. B. Pengertian manajemen kelas, Fungsi manajemen, Prinsip-prinsip manajemen.

Bab III Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas 1 di SD *plus* Al Firdaus Surakarta, A. Sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, Sarana dan prasarana, Struktur organisasi. B. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang terdiri dari pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, Pengelolaan kelas yang menyangkut fisik kelas, Faktor pendukung dan penghambat di SD *plus* Al Firdaus Surakarta.

Bab IV Berisi analisis data tentang: A. Pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas I di SD Plus Al Firdaus Surakarta, Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.